

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, namun pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Sehingga dalam pencapaian tujuan tersebut, memerlukan upaya yang serius dan terencana dengan memperhatikan etika pelaksanaannya. Selain itu, hasil yang diperoleh sebagai *output* pendidikan memerlukan evaluasi yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berbicara mengenai pendidikan, UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1, Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperhatikan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan pasal di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan salah satunya untuk mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik, selain itu untuk mewujudkan akhlak mulia. Hal ini sering kali menjadi problematika pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, menjadi bahan evaluasi apakah lembaga pendidikan tersebut sudah mencapai kategori mewujudkan akhlak mulia pada diri peserta didiknya atau belum. Melihat degradasi moral yang terjadi di masa sekarang terutama pada remaja, hal ini banyak disebabkan karena kurangnya pembentukan akhlak mulia dari usia dini sehingga penyimpangan-penyimpangan yang telah terbiasa

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS Nomor 20, BAB I Pasal 1, ayat 1 Tahun 2003.

dilakukan menjadi suatu kebiasaan sehingga timbullah akhlak yang buruk. Karena pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan suci bersih, hal ini berdasarkan Hadist Bukhori nomor 1219:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: *Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda "setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. (H.R. Bukhori)*

Penanaman atau penerapan nilai-nilai dalam pembentukan akhlak mulia pada diri peserta didik sangat penting untuk anak usia 7 sampai 12 tahun karena pada usia itulah anak-anak akan membiasakan dirinya untuk melakukan perbuatan baik atau buruk karena penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Jika tidak segera ditanggulangi atau diluruskan akan menjadikan sebuah kebiasaan dan menjadilah sebuah akhlak. Ibarat pohon jika masih kecil pohon itu akan mudah untuk dibentuk tetapi jika pohon itu sudah tumbuh menjadi besar maka sulit untuk meluruskan pohon yang telah bengkok.

Perkembangan zaman pada era sekarang sangat disayangkan banyak orang kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh internalisasi dalam pembentukan Akhlak pada anak usia dini. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan istilah internalisasi.

Internalisasi adalah proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri – cirinya dari tingkah laku. Pentingnya internalisasi dalam pembentukan akhlak pada anak akan tetapi hal ini tidak mudah dalam pelaksanaannya, penerapan

internalisasi harus menggunakan strategi yang tepat agar dapat tercapai dengan maksimal.

Penggunaan strategi yang salah hanya akan membuat tujuan lama untuk tercapai, atau tidak efektif dan efisien. perlunya ada strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dengan istilah strategi, Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Dalam pengertian secara umum Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis.

Jhon A. Bryne sebagaimana dikutip oleh Fandy Tjiptono mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>2</sup> Dalam perspektif pendidikan Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>3</sup>

Berdasarkan penegertian strategi yang telah di paparkan di atas. maka dapat diketahui bahwa pentingnya penggunaan strategi yang tepat sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Terlebih lagi jika dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang luas seperti penerapan nilai-nilai keagamaan atau sering dikenal dengan internalisasi nilai-nilai, Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya

---

<sup>2</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), h.3

<sup>3</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h, 17.

nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.<sup>4</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an atau mengkaji serta mendalami. TPQ adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (non formal), jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan. Dalam pengertian lain Taman Pendidikan Al-Quran disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.<sup>5</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Kota Metro Lampung Timur yang di dalamnya banyak sekali anak-anak atau santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Hal ini merupakan salah satu peluang dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri anak karena mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak mulia agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti egois, sombong, pendendam dan lain sebagainya, dan apa bila berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Maka dari itu pentingnya penanaman atau internalisasi nilai-nilai agar dapat menanggulangi hal tersebut.

Internalisasi nilai-nilai tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya strategi, pentingnya strategi internalisasi nilai-nilai dalam menanamkan akhlak mulia pada diri anak. Dan hal ini akan menjadi efektif jika ada lembaga pendidikan yang terdapat anak-anak belajar tentang keagamaan di dalamnya seperti TPQ Nurul Iman Kota Metro Lampung.

---

<sup>4</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

<sup>5</sup> Iswati, Heri Cahyono, *Pendampingan Modernisasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Masjid Nurul Iman Tejoagung Kota Metro Sebagai Upaya Menarik Minat Anak Pada Masjid*, Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat ) Vol. 6, No. 2, Agustus 2022, h, 307

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas yang berjudul "Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Di TPQ Nurul Iman Tejo Agung Kota Metro Lampung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi Internalisasi Nilai akhlakul karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung?
2. Apa saja nilai akhlakul karimah yang di internalisasikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi internalisasi nilai di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam rangka menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memberti batasan masalah, adapun batasan dalam penelitian ini adalah "Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung".

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan maksud dan arah yang dituju atau yang ingin dicapai oleh peneliti, dan didalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Internalisasi Nilai akhlakul karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui nilai akhlakul karimah yang di internalisasikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi internalisasi nilai di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah
- b. Sebagai solusi dan masukan dalam Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penerapan Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah
- b. Sebagai bahan tambahan untuk penulis sebelum nantinya ke masyarakat sebagai sorang pendidik.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Kebenaran suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti- bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut polkinghorne di kutip oleh haris menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan

---

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: SalembaHumanika, 2010), h. 9

antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>8</sup> Selanjutnya “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”<sup>9</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menempuh dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara yang terjadi dibiarkan berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik. Data yang dihasilkan melalui wawancara dari satu subjek setelah diinterpretasikan peneliti, kemudian diperiksakan kembali pada subjek yang lain. Dan dengan ini melakukan wawancara ke padanarasumber yang akan ditanyakan, antara lain:

---

<sup>8</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h, 72

<sup>9</sup>Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), Hal 2.

<sup>10</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.317

Tabel 1. 1  
Data Informan Wawancara<sup>11</sup>

No	Informan	Tema
1	Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Sejarah terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler memanah
2	Guru / Ustadz dan Ustazah di TPQ	Pelaksanaan Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di TPQ Nurul Iman Kota Metro Lampung
3	Wali santri di TPQ	Pernyataan wali santri tentang perubahan akhlak santri menjadi lebih baik dari sebelumnya

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai Strategi Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kota Metro Lampung

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen, yang dimaksud disini adalah berupa buku, formulir, dan sebagainya yang menggambarkan tentang prosedur penelitian.

d. Sumber-sumber pendukung seperti buku-buku referensi terkait penelitian, Al-Qur'an dan Hadits.

<sup>11</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan di TPQ Nurul Iman Kota Metro, pada tanggal 25 Juli 2023

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.210

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h.329



### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menanah dan lingkungan sekolah. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai guru pembina dan peserta didik.

#### b. Sumber Dasar Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengupulkan hasil kegiatan selama proses berlangsung.

### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>14</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan berupa menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu semua data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, peneliti baca, pelajari dan telaah secara mendalam yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 15

memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Langkah analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

b. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan berbagai informasi yang sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data- data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk bisa melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan keserasian pernyataan dari subjek penelitian dengan manfaat yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi MediaPublishing, 2015), h. 122-124

## 5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Penelitian ini terdapat tiga bagian dalam sistematika penulisannya, yaitu terdapat bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut merupakan uraian secara umum:

- a. Bagian Awal : halaman sampul, lembar logo, halaman judul, abstrak, ringkasan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pernyataan tidak plagiat, surat keterangan uji kesamaan (*similarity check*), daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
  - b. Bagian Utama : Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:
    1. Bab I Pendahuluan : Dalam hal ini peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, teknis analisis data, sistematika penelitian.
    2. Bab II kajian literatur : Dalam hal ini peneliti menguraikan Tinjauan kajian literatur, Penelitian relevan.
    3. Bab III gambaran umum perusahaan : dalam hal ini peneliti menguraikan, sejarah singkat tempat perusahaan, lokasi tempat perusahaan, sistem manajemen perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan proses produksi
    4. Bab IV Analisis dan pembahasan
    5. Bab V Penutup : Dalam hal ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pengambilkebijakan.
  - c. Bagian Akhir : Dalam hal ini peneliti akan menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.
- ## 6. Tahapan penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif,<sup>13</sup> yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Mendefinisikan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah pendekatan ini paling cocok untuk masalah yang menjadi fokus, apakah peneliti dapat menemukan data yang

diperlukan dalam penelitian, apakah penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang berguna dan sebagainya.

- c. Merumuskan tujuan penelitian.
- d. Mengumpulkan data dengan membedakan data primer dan data sekunder.
- e. Evaluasi atas data yang diperoleh dengan mengajukan kritik internal dan eksternal.
- f. Menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan.